

ABSTRACT

Prophetic Parenting in the Qur'ān and its Relevance to Addressing Parenting Challenges : Analysis of the Story of Prophet Ibrāhīm and Prophet Ismā'īl (a.s)

Faiza Balqis

422021238062

As a through manual for human existence, the Qur'ān provides timeless insight that is still very applicable to today's problems, such as the difficulties of parenthood. Many families find it difficult to cultivate discipline, faith, and emotional ties in a time of overparenting, indulgence, and technological distractions. Essential elements of Prophetic parenting, including obedience to Allāh, spiritual upbringing, and strong familial ties, are illustrated by the story of Prophet Ibrāhīm and Ismā'īl (pbut), which is told in Surah Aṣ-Ṣāffāt (37:102), Surah Ibrāhīm (14:35 & 37), and Surah Al-Baqarah (2:127). By encouraging children to be resilient, independent, and balanced while keeping a strong religious connection, these values offer answers to contemporary parenting conundrums. The importance of the Qur'ān as a source of direction for overcoming the ethical and spiritual difficulties of modern family life is highlighted by this study.

This research aims to analyze the concept of Prophetic parenting in the Qur'ān, through analysis of the story of Prophets Ibrāhīm and Ismā'īl as. and this study also aims to analyze the relevance of Prophetic parenting in the Qur'ān with human behavior by focusing on the story of Prophets Ibrāhīm and Ismā'īl AS. Therefore, Prophetic parenting of Prophet Ibrāhīm and Ismā'īl as can be used as a reference in facing parenting challenges.

This research is based on literature, using descriptive analysis method so that it will produce a clear and comprehensive description. The approach used in this research is a thematic interpretation approach by collecting verses related to prophetic parenting in the story of Prophet Ibrahim and Isma'il as. then analyzing the meaning of the verses and relate them to addressing parenting challenges.

The results of this research indicate that three fundamental tenets of Prophetic parenting are crucial for the holistic development of children. Three fundamental tenets of Prophetic parenting; faith and obedience to God; fostering a spiritual environment, and upholding a close father-child bond are highlighted by the relationship between Prophet Ibrāhīm and his son Ismā'īl (peace be upon them), which serves as an example of unwavering faith, trust, and obedience to Allāh's will. These ideas provide answers to contemporary parenting problems like technological distractions, overparenting, and indulgent parenting. *First*, parents can avoid overparenting by encouraging faith and resilience in their children, guiding them wisely while trusting them to make moral decisions. *Second*, by encouraging moral responsibility and discipline, a spiritual environment like that of Prophet Ibrāhīm in Makkah helps counteract indulgent parenting. Last but not least, upholding a strong father-child bond through the cooperative construction of the Ka'bah emphasizes the value of meaningful interaction and quality time, which combats the emotional detachment brought on by technological distractions. Parents can successfully navigate today's challenges and raise resilient, emotionally healthy, and morally upright children by putting these Prophetic parenting principles into practice.

The researcher in this case suggest analyzing with other approaches such as language approaches or specifically using the views of a particular figure, so as to make this research more in-depth and can increase the understanding of readers, especially in the discussion of Prophetic parenting and its relevance to human behavior.

ABSTRAK

Pola Asuh Kenabian Dalam Al-Qur'ān dan Relevansinya Dengan Perilaku Manusia: Analisis kisah Nabi Ibrāhīm dan Nabi Ismā'īl (a.s)

Faiza Balqis

422021238062

Sebagai panduan menyeluruh bagi kehidupan manusia, Al-Qur'ān memberikan wawasan abadi yang masih sangat sesuai dengan masalah-masalah masa kini, seperti kesulitan-kesulitan menjadi orang tua. Banyak keluarga yang merasa sulit untuk menumbuhkan disiplin, iman, dan ikatan emosional di masa pengasuhan yang berlebihan, pamanjaan, dan gangguan teknologi. Elemen-elemen penting dalam pengasuhan kenabian, termasuk ketaatan kepada Allāh, pendidikan spiritual, dan ikatan kekeluargaan yang kuat, diilustrasikan dalam kisah Nabi Ibrāhīm dan Ismail, yang diceritakan dalam Surat Aṣ-Ṣāffāt (37:102), Surat Ibrāhīm (14:35 & 37), dan Surat Al-Baqarah (2:127). Dengan mendorong anak-anak untuk menjadi tangguh, mandiri, dan seimbang dengan tetap menjaga hubungan agama yang kuat, nilai-nilai ini menawarkan jawaban atas teka-teki pengasuhan anak kontemporer. Pentingnya Al-Qur'ān sebagai sumber arahan untuk mengatasi kesulitan etika dan spiritual dalam kehidupan keluarga modern disoroti oleh penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Prophetic parenting dalam Al-Qur'ān, melalui analisis terhadap kisah Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl as. dan penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis relevansi Prophetic parenting dalam Al-Qur'ān dengan perilaku manusia dengan memfokuskan pada kisah Nabi Ibrāhīm dan Ismail as. Oleh karena itu, pola asuh kenabian Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl AS dapat dijadikan acuan dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak, khususnya dalam aspek perilaku manusia.

Penelitian ini berbasis kepustakaan, dengan menggunakan metode deskriptif analisis sehingga akan menghasilkan gambaran yang jelas dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pengasuhan kenabian dalam kisah Nabi Ibrahim dan Ismail as. kemudian menganalisis makna ayat-ayat tersebut dan mengambil nilai didalamnya sebagai solusi untuk menghadapi tantangan pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga prinsip dasar pengasuhan kenabian sangat penting untuk perkembangan holistik anak. Tiga prinsip dasar pengasuhan kenabian; iman dan ketaatan kepada Allāh; membina lingkungan spiritual, dan menjunjung tinggi ikatan ayah-anak yang erat disorot oleh hubungan antara Nabi Ibrāhīm dan putranya, Ismail 'alaihissalam, yang menjadi contoh iman, kepercayaan, dan ketaatan yang tak tergoyahkan kepada kehendak Allāh. Ide-ide ini memberikan jawaban atas masalah pengasuhan anak kontemporer seperti gangguan teknologi, pengasuhan yang berlebihan, dan pengasuhan yang memanjakan. Pertama, orang tua dapat menghindari pengasuhan yang berlebihan dengan mendorong keimanan dan ketangguhan pada anak-anak mereka, membimbing mereka dengan bijak sambil mempercayai mereka untuk membuat keputusan moral. Kedua, dengan mendorong tanggung jawab moral dan disiplin, lingkungan spiritual seperti yang dimiliki Nabi Ibrāhīm di Makkah dapat membantu menangkal pola asuh yang memanjakan. Terakhir, menjunjung tinggi ikatan ayah dan anak yang kuat melalui pembangunan Ka'bah yang kooperatif menekankan nilai interaksi yang bermakna dan waktu berkualitas, yang memerangi keterpisahan emosional yang disebabkan oleh gangguan teknologi. Orang tua dapat berhasil menghadapi tantangan masa kini dan membesarkan anak-anak yang tangguh, sehat secara emosional, dan berakhlak mulia dengan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan kenabian ini.

Peneliti dalam hal ini menyarankan untuk menganalisis dengan pendekatan lain seperti pendekatan bahasa atau secara khusus menggunakan pandangan tokoh tertentu, sehingga menjadikan penelitian ini lebih mendalam dan dapat menambah pemahaman pembaca, khususnya dalam pembahasan Prophetic parenting dan relevansinya dengan perilaku manusia.